

I Am Alpha and Omega *Aku adalah Alfa dan Omega*

February 20, 2005

Revelation 21:5-8 And He who sat upon the throne said, "Behold, I make all things new." And He said to me, "Write this, for these words are true and faithful." 6. And He said to me, "It is done! I am the Alpha and the Omega, the Beginning and the End. I will give of the fountain of the water of life freely to him who thirsts. 7. He who overcomes shall inherit all things, and I will be his God and he shall be My son. 8. But the cowardly, unbelieving, abominable, murderers, sexually immoral, sorcerers, idolaters, and all liars shall have their part in the lake which burns with fire and brimstone, which is the second death."

Wahyu 21:5-8 mengatakan, "Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, Lihatlah Aku menjadikan segala sesuatu baru! Dan Firman-Nya, 'Tuliskanlah, karena segala perkataan ini adalah tepat dan benar.' Firman-Nya lagi kepadaku, 'Semuanya telah terjadi. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan. Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan ia akan menjadi anak-Ku. Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, inilah kematian yang kedua."

In Revelation 21:6 God identifies himself as "Alpha and Omega." Alpha is the first letter of the Greek alphabet and omega is the last letter of the alphabet. In other words God is "the beginning and the end."

Didalam Wahyu 21: 6 kita bisa melihat Allah menyatakan diri-Nya sebagai 'Alfa dan Omega'. Alfa adalah huruf pertama dalam abjad Yunani dan omega adalah huruf terakhirnya. Dengan kata lain, Allah adalah permulaan dan akhir.

But God isn't speaking about alphabets. He is speaking of reality. God is absolutely the beginning and absolutely the end. Everything that originates in Him. And everything will somehow end with Him.

Namun Allah tidak membicarakan abjad-abjad. Ia membicarakan kenyataan. Tuhan adalah permulaan mutlak dan akhir yang mutlak. Segala sesuatu berasal dari Dia dan segala sesuatu juga akan berakhir dengan Dia.

Isaiah 44:6 puts it like this: "Thus says the Lord, the King of Israel and his Redeemer, the Lord of hosts: I am the first and I am the last; besides me there is no god". In other words, since everything comes from God, nothing will outlast God.

Yesaya 44:6 mengatakannya seperti ini, "Beginilah firman Tuhan, Raja dan Penebus Israel, Tuhan semesta alam, "Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian, tidak ada allah lain selain dari pada-Ku." Dengan kata lain, karena segala sesuatu datang dari Tuhan, tidak ada sesuatupun yang akan hidup lebih lama dari Tuhan.

ALPHA. I urge you too to meditate as often as possible on the staggering truth that God is the absolute alpha. Find some quiet moment of your life and let the truth take hold of you that God is the FIRST—the BEGINNING.

Saya ingin menganjurkan anda untuk merenungkan sebanyak mungkin kebenaran yang hebat itu dimana Tuhan adalah permulaan dari segala-galanya. Cobalah pikirkan pada saat anda sedang ada waktu yang tenang dalam hidup anda dimana kebenaran bahwa Tuhan adalah yang terdahulu dari keseluruhan yang ada.

Before Him there was nothing. There was no "before him". Just think of it! For millions and billions and trillions of unending years God existed and never had a beginning. He is the beginning. Psalm 90:2 says, "From everlasting to everlasting, He is God." There never was a time when He was not.

Sebelum Tuhan tidak ada sesuatupun. Tidak ada istilah "sebelum Allah". Coba pikirkan hal itu. Tuhan telah berada untuk berjuta-juta dan bermilyaran dan bertrilyaran tahun yang tidak berkesudahan dan tidak pernah ada waktu dimana Tuhan itu mulai berada. Mazmur 90:2 mengatakan, "Dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah." Tidak pernah ada waktu dimana Tuhan itu tidak ada.

We might marvel that God is infinite, eternal and unchanging in his justice, wisdom, power, goodness and truth. But when you pause to think that He never chose to be this way, nor did any one else choose to make Him this way, it staggers the mind.

Kita boleh kagum bahwa Allah adalah tidak terbatas, kekal dan tidak mungkin berubah dalam keadilan-Nya, kebijaksanaan-Nya, kekuatan-Nya, kebaikan-Nya dan kebenaran-Nya. Namun pada saat anda mengerti bahwa Ia tidak pernah memilih dirinya menjadi seperti ini, bahkan tidak ada sesuatu yang lain yang ingin menciptakan-Nya seperti itu, itu benar sesuatu yang terlalu besar bagi pikiran kita.

God did not emerge out of many possibilities. Everything emerged out of Him. He determines all possibilities. He is the first and the last and the all-encompassing reality: "In Him we live and move and have our being" (Acts 17:28).

Allah itu tidak terbentuk dari kemungkinan banyak. Segala sesuatu terbentuk dari Dia. Tuhanlah yang menentukan segala kemungkinan. Ia adalah kenyataan yang terdahulu dan yang terakhir. Di Kisah Para Rasul 17 dikatakan, "Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak dan kita ada."

But the truth that I want us to focus on this evening is that God is omega. I think that is the focus of our text in Revelation 21:6. The statement, "I am Alpha and Omega, the beginning and the end," comes in a passage dealing **with the end of history**. So the special focus in this text this evening is on **God as the omega of all things**.

*Namun kebenaran yang saya ingin bicarakan malam ini adalah bahwa Allah adalah omega. Ini adalah intinya dari ayat Wahyu 21: 6. Ungkapan, "Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir." disebut dalam bagian Wahyu ini yang menerangkan **akhir zaman**. Jadi pokok yang khusus malam ini adalah bahwa Allah adalah Akhirnya segala sesuatu.*

Who do you fear the most in this life? Is it a very ruthless person that is coming to kill you? Or may be it is Satan who will send his demons to torture you? All that black magic, is that going to scare you? Yes we need to fear the devil because he will try to seduce you to come over to his ways.

Anda takut sama siapa didalam hidup ini? Apakah anda takut akan seseorang yang akan datang dan membunuh anda? Atau apakah anda takut akan si Iblis yang akan mengirim kuasa-kuasa gelapnya untuk menyiksa anda? Apakah kuasa-kuasa gelap akan menakutkan anda? Yah memang, kita harus waspada akan si Setan karena ia berada di dalam segala yang ada didunia ini yang ingin menarik anda untuk mengikuti dia.

But tonight I want to explain to you that the only one you really need to fear is God Himself. It is because God through Jesus Christ will be your final judge and it is He who will decide your fate forever and ever.

Namun malam ini saya ingin menjelaskan kepada anda bahwa anda sebenarnya hanya harus takut akan Tuhan sendiri. Karena Tuhanlah melalui Tuhan Yesus Kristus akan menjadi hakim anda yang terakhir dan Dialah yang akan menentukan nasib anda untuk selama-lamanya.

This text makes plain that God is the omega, or the end, **in two different ways**.

Firman Tuhan menerangkan dengan jelas bahwa Allahlah omega, Allahlah adalah akhir segala sesuatu didalam dua kemungkinan yang sangat berbeda.

For the thirsty (it says in verse 6) He is the end in the sense that He will be the source of their life forever. He will be their God and they will be his children enjoying His inheritance forever and ever. He was the fountain of their life in creation and He will be the fountain of their life in the end.

***Orang yang haus** akan Kuberi minum dikatakan di ayat 6. Dialah menjadi akhir bagi mereka dalam pengertian bahwa Ialah yang akan menjadi sumber hidup mereka untuk selama-lamanya. Dialah menjadi Allahnya dan mereka akan menjadi anak-anak-Nya yang menikmati warisan-Nya untuk selama-lamanya. Allah menjadi sumber kehidupan*

mereka pada saat penciptaan dan Ia akan menjadi sumber kehidupan mereka pada akhirnya.

For the thirsty, God is the beginning and the end the way a desert caravan begins at an oasis and ends at an oasis.

Untuk orang-orang yang haus, Tuhan adalah permulaan dan yang terakhir sama seperti suatu kafilah di padang gurun yang mulai dari satu tempat yang subur dan berakhir di suatu tempat yang subur ditengah-tengah padang pasir.

But there is another group of people mentioned in verse 8. These are the people **who were not thirsty for God**. For these too God is the omega, but not in the same way. God is their end in the sense that they will finally meet God as Judge.

Namun ada sekelompok orang-orang lain juga yang disebut di ayat 8. Inilah orang-orang yang tidak haus akan Tuhan. Untuk mereka Allah menjadi omega yaitu akhir juga, tetapi dengan cara yang tidak sama. Tuhan adalah yang terakhir bagi mereka karena mereka akan menghadapi-Nya sebagai Hakim.

They had their beginning in God's oasis of life. Then they took the wide route of unbelief and faithlessness, far from the narrow path of God that is difficult. But the end of every road is God. But instead of an oasis of eternal life they find a lake that burns with fire.

Mereka juga mulai dari tempat yang subur yang diberikan Tuhan. Tetapi mereka memilih jalan ketidakpercayaan yang lebar dan jalan tanpa iman yang gampang, jauh dari jalan Tuhan yang sempit dan sukar. Namun akhir semua perjalanan adalah Allah juga. Dan daripada tempat yang subur didalam kehidupan yang kekal mereka menemukan lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang.

Obviously there are many people who reject Christianity, but there are many Christians today also, who do not believe in the eternity of hell. They do not believe that the lake of fire is anybody's omega. They believe that all people will be saved in the end. They say that a God of love means that the Omega for everyone is mercy for all in the end, not fire and brimstone.

Sudah jelas ada banyak orang yang menolak Kekristenan, namun ada juga banyak orang Kristen sekarang yang tidak percaya adanya neraka. Mereka tidak percaya bahwa lautan api yang bernyala-nyala memang menjadi tempat akhir bagi banyak orang. Mereka percaya bahwa semua orang akan diselamatkan. Mereka mengatakan bahwa Allah adalah kasih dan karena itu Akhir dari semua orang adalah belas kasihan bagi semua orang pada akhirnya, bukan lautan api dengan belerang.

But verse 8 does tell us about **this terrible reality**: " But the cowardly, unbelieving, abominable, murderers, sexually immoral, sorcerers, idolaters, and all liars shall have their part in the lake which burns with fire and brimstone, which is the second death."

*Namun ayat 8 menerangkan kepada kita **kenyataan yang sangat mengerikan itu**. "Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang*

pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang, inilah kematian yang kedua.”

Two other verses in Revelation make clear that this judgment is eternal. Revelation 20:10 says, "The devil, who deceived them, was cast into the lake of fire and brimstone where the beast and the false prophet are. And they will be tormented day and night forever and ever."

Dua ayat lagi di dalam kitab Wahyu menerangkan bahwa penghakiman ini untuk selama-lamanya. Wahyu 20:10 mengatakan, “dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.”

Don't think that this eternal punishment is just for the devil and his servants, Revelation 14:9-11 says, "If anyone worships the beast and his image, and receives his mark on his forehead or on his hand, he himself shall also drink the wine of the wrath of God, which is poured out full strength into the cup of His indignation. He shall be tormented with fire and brimstone in the presence of the holy angels and in the presence of the Lamb. And the smoke of their torment ascends forever and ever; and they have no rest day or night, who worship the beast and his image, and whoever receives the mark of his name."

Janganlah kita pikirkan bahwa penghakiman kekal ini hanya untuk Iblis dan kuasa-kuasa gelapnya. Wahyu 14: 9-11 mengatakan, “Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya, dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak domba. Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik keatas sampai selamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya.”

God is a never-ending Omega for every man: **either as a fountain of eternal life or as a winepress of wrath and a lake of fire**. We need to remind ourselves again and again that all our lives will end in God.

Allah akan menjadi akhir bagi semua orang, ada yang sebagai sumber kehidupan kekal atau ada yang sebagai murka Allah dan lautan api yang bernyala-nyala. Janganlah kita sekali-kali melupakan bahwa semua kehidupan segala orang akan berakhir dengan Tuhan.

This past week I have received a lot of emails from the team of missionaries that are now in Aceh. And what all of them say is that the pictures they saw on the internet about the devastation of the tsunami did not compare to what they saw when they got there. In other words the reality was far worse. The destruction was far worse and the human suffering was far worse.

Minggu ini saya telah menerima banyak email dari kedelapan orang yang pergi untuk misi di Aceh. Dan semuanya mengatakan bahwa kesan mereka dari foto-foto di internet mengenai bencana tsunami tidak dapat dibandingkan dengan kenyataannya yang mereka mengalami setelah tiba disitu. Dengan kata lain, realitas, kenyataannya jauh lebih parah dari apa yang mereka sangka sebelumnya. Kehancuran dan penderitaan manusia disana jauh lebih parah daripada yang mereka sangka.

Now think about the picture that is painted in the word of God about hell, the lake of fire and brimstone where those who reject God will be tormented forever and ever. Many laugh now and are not worried, but like any picture, the reality is far worse. Just what will it feel like to be tormented day and night forever and ever without an end to this suffering?

Na, sekarang pikirkanlah apa yang dikatakan di dalam firman Tuhan mengenai neraka, lautan api dan belerang dimana mereka yang menolak Allah akan disiksa untuk selama-lamanya. Banyak yang ketawa sekarang dan tidak kuatir, tetapi seperti setiap gambaran, realitas dan kenyataan itu jauh lebih parah. Bayangkan bagaimana rasanya disiksa siang dan malam tanpa berhenti untuk selama-lamanya?

He may seem distant now, but Paul said to the scoffers in Athens, "He is not far from each one of us" (Acts 17:27). He is never out of reach for the thirsty. And even though he may seem as far away as moon for the self-satisfied, in the end he will be utterly real to every man, woman and child—gloriously real to the thirsty and terrifyingly real to the self-satisfied.

Tuhan mungkin kelihatannya jauh sekarang, akan tetapi Paulus mengatakan kepada pencela-pencela di Atena di Kisah Para Rasul 17:27, "Ia tidak jauh dari kita masing-masing." Dan Ia tidak pernah jauh dari orang-orang yang haus. Untuk orang yang merasa tidak perlu Tuhan, Ia memang sejauh bulan dari bumi, namun pada akhirnya Ia akan menjadi kenyataan kepada setiap laki-laki, perempuan dan anak-anak, kenyataan yang mulia bagi orang yang haus dan kenyataan yang sangat menakutkan bagi mereka yang tidak peduli Tuhan.

Life in this world is very very serious, **because what you make of God here will determine how you meet Him in the end.** I pray that God will give us the eyes to see the staggering alternatives at the brink of eternity. I pray that we will not be able to say ho hum and return to a non-caring attitude.

Kehidupan anda di dunia ini sangat serius, karena pilihan anda tentang Tuhan akan menentukan bagaimana anda akan menemukan-Nya di akhir zaman. Dan saya berdoa supaya Tuhan sendiri akan memberi anda pengertian betapa besar perbedaannya kedua pilihan itu. Saya memohon agar anda tidak kembali lagi kepada sikap anda yang tidak peduli.

Revelation 21:6-7 uses two words to describe the person who will meet God as a fountain of life. The first word is the word **thirsty** "To the **THIRSTY** I will give water without price from the fountain of the water of life."

*Wahyu 21:6-7 memakai dua perkataan untuk menggambarkan seseorang yang akan menemukan Allah di mata air kehidupan. Perkataan pertama adalah **haus**, Orang yang **HAUS** akan Kuberi minum."*

Thirsty means He will give it to **those who desire it**—those who actively seek God and have turned away from all the other desires of praise, power and pleasures of the world.

***Haus** itu berarti mereka **yang ingin mendapatkannya** –mereka yang secara aktif mencarinya dan mereka yang telah berpaling dari semua keinginan pujian, kekuasaan dan kesenangan lain dari dunia ini.*

Revelation 22:17 is a beautiful invitation to the thirsty: "The Spirit and the Bride say, 'Come.' And let him who hears say, 'Come.' And let him who is thirsty come, **let him who desires take the water of life without price.**"

Wahyu 22:17 adalah undangan yang sangat indah bagi mereka yang haus. "Roh dan pengantin perempuan itu berkata, 'Marilah.' Dan barangsiapa yang haus hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma."

The other word in verse 7 that describes the person who will meet God as a fountain and not as a fire is the word **CONQUER**. "He who conquers shall have this heritage, and I will be his God and he shall be My son." The word "conquer" is used about a dozen times in Revelation to refer to the victory of the saints, which brings them into the blessings of eternal life.

*Perkataan yang lain yang kita dapatkan dari ayat 7 yang menggambarkan seseorang yang akan menemukan Tuhan di air kehidupan dan bukan pada lautan api adalah perkataan **MENANG**. "Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allah-Nya dan ia akan menjadi anak-Ku." Perkataan menang itu dipakai kira-kira duabelas kali di Wahyu untuk menerangkan kemenangan orang kudus, yang akan membawa mereka kedalam berkat hidup yang kekal.*

For example, in 2:10-11, Jesus says to the church at Smyrna, "Be faithful unto death, and I will give you the crown of life ... He who **conquers** shall not be hurt by the second death."

*Contoh di Wahyu 2:10-11, Tuhan Yesus mengatakan kepada gereja di Smirna, "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Barangsiapa **menang**, ia tidak akan menderita apa-apa oleh kematian yang kedua."*

Conquering means getting victory over the forces, which tempt us not to be faithful to Christ. (See also 2:26 and 12:11) There is a spiritual battle going on in every one of us. The struggle is between thirsting after God and thirsting after anything else.

Menang itu berarti kemenangan atas kuasa-kuasa yang menggoda dan mencoba menarik kita menjadi tidak setia akan Kristus. Didalam setiap hati ada peperangan rohani. Dan peperangan itu adalah diantara kehausan akan Tuhan dan kehausan akan semua yang lain.

In other words, if we overcome this desire to satisfy ourselves only and instead learn to satisfy ourselves with Christ, we will **gain the inheritance of eternal life**.

Dengan kata lain, jika kita mengatasi keinginan kita untuk memuaskan diri kita saja dan sebaliknya belajar untuk memuaskan diri dengan Tuhan Yesus, kita akan mendapatkan warisan kehidupan yang kekal.

There are many people who have failed to conquer the thirst for the world. To some God does not exist, to some Christ was not enticing. To some He tasted bland. To others he tasted bitter. But the world, ah the world, they liked that taste.

Banyak orang gagal memenangkan kehausan dunia. Ada yang tidak percaya adanya Allah, ada juga yang mengatakan Kristus itu tidak menarik. Ada yang mengatakan Ia terasa lunak, ada yang mengatakan Ia terasa pahit. Akan tetapi dunia ini, ah dunia ini terasa enak sekali.

Then God in revelation 21:8 goes on to describe the people who thirsted after hidden and indecent things. Murderers: people who thirsted after vengeance, or those who do not regard someone else's life at all. Fornicators: people who thirsted after sexual pleasure in ways forbidden by Christ.

Maka Tuhan di Wahyu 21:8 menggambarkan orang-orang yang haus akan hal-hal keji dan tersembunyi. Pembunuh, yaitu orang-orang yang haus akan balas dendam, atau yang tidak menghargai kehidupan orang lain. Orang-orang sundal, yaitu orang yang haus akan kesenangan seksuil yang telah dilarang Kristus.

Sorcerers: people who thirsted after magical powers and the "deep things of Satan" (Rev. 2:24). Idolaters: people who thirsted after manageable gods instead of a God who says, "I am Alpha and Omega." And all liars: People who thirsted not for the future God would bring them through the integrity of faith, but for the future they could create through all kinds of deceit.

Tukang-tukang sihir adalah orang-orang yang haus akan kuasa-kuasa gelap dan seluk-beluk Iblis. Penyembah-penyembah berhala adalah orang-orang yang haus akan allah yang bisa diatur sendiri dari pada Allah yang mengatakan, Aku adalah Permulaan dan Akhir. Dan semua pendusta, yaitu orang-orang yang haus akan masa depan yang mereka bisa atur melalui berbagai macam pembohongan, bukan masa depan yang Allah akan memberikan mereka berdasarkan kejujuran dan iman.

Therefore, let me close by trying to **create in some and increase in others a thirst for God.** *Jadi marilah saya menutup dengan memberi anda alasan-alasan mengapa anda harus haus akan Allah.*

1. Notice in verse 6 that the **water of life, which God gives, is free.** "To the thirsty I will give water without price." Thirst is not a work. It's simply another way of describing faith.

Ingatlah apa yang dikatakan di ayat 6 mengenai air kehidupan, air itu yang diberi Tuhan itu cuma-cuma, tidak usah dibayar. Dan kehausan itu bukan sesuatu pekerjaan. Itu hanya cara lain untuk menjelaskan keimanan.

2. Notice in verse 7 that the water of life is the same as the reward of **becoming a son.** "He who conquers shall have this heritage, and I will be his God and he shall be my son." It means that you become an heir of all that God owns and everything that God has created will be at your disposal.

Juga perhatikanlah di ayat 7 bahwa air kehidupan itu sama saja dengan menjadi anak-Nya. "Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anak-Ku." Dan ini artinya bahwa anda akan menjadi ahli waris segala milik Tuhan dan semua yang Allah telah ciptakan akan menjadi milik anda juga.

3. Reflect on the infinitely sweet truth of verse 4. "**God will wipe away every tear** from their eyes, and death shall be no more, neither shall there be mourning nor crying nor pain any more, for the former things have passed away."

Coba renungkanlah keindahan kebenaran yang dinyatakan di ayat 4. "Allah akan menghapus segala air mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi, tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu."

All causes of depression and anxiety and guilt, and all hindrances to joy, wonder and delight will vanish. And in their place will put a never-ending joy that will surpass the happiest vacation you ever had.

Semua penyebab depresi, kegelisahan dan perasaan bersalah, dan semua halangan akan sukacita, perasaan takjub dan kesenangan akan hilang. Dan yang menggantikannya adalah perasaan sukacita yang tidak berkesudahan yang akan mengatasi liburan anda yang paling menyenangkan.

4. Finally meditate of the **picture of the New Jerusalem** in verses 22-23. "And I saw no temple in the city, for its temple is the Lord God the Almighty and the Lamb. And the city has no need of sun or moon to shine upon it, for the **glory of God is its lights and its lamp is the Lamb.**"

Dan akhirnya renungkanlah gambaran dari kota Yerusalem Baru yang digambarkan di ayat-ayat 22-23. "Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya, sebab Allah, Tuhan

Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu. Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya.”

God really is Alpha and Omega, the beginning and the end. In the beginning He said, let there be light. And for thousands of years the sun has risen every day to make us thirsty for the Light behind the light. And in the end God is going to satisfy that thirst with an experience of his own brilliant beauty beyond all description.

Tuhan itu benar-benar Alfa dan Omega, permulaan dan akhir. Pada mulanya Ia berfirman, jadilah terang. Dan untuk beribu-ribu tahun matahari itu telah naik setiap hari supaya kita haus akan Sinar terang dibelakan terang matahari. Dan pada akhirnya Allah sendiri akan memuaskan kehausan kita dengan memberikan kita cahaya-Nya sendiri yang tak tergambar.

As Isaiah 60:19-20 says, "The sun shall be no more your light by day, nor for brightness shall the moon give light to you by night; but the Lord will be your everlasting light, and your God will be your glory. Your sun shall no more go down, nor your moon withdraw itself; for the Lord will be your everlasting light and your days of crying shall be ended".

Seperti dikatakan di Yesaya 60:19-20, “Bagimu matahari tidak lagi menjadi penerang pada siang hari dan cahaya bulan tidak lagi memberi terang pada malam hari, tetapi Tuhan Yahweh akan menjadi penerang abadi bagimu dan Allahmu akan menjadi keagunganmu. Bagimu akan ada matahari yang tidak pernah terbenam dan bulan yang tidak surut, sebab Tuhan Yahweh akan menjadi penerang abadi bagimu, dan hari-hari perkabunganmu akan berakhir.”

So the Spirit says in Rev. 22:17, "Come!" Let him who hears say, "Come!" And let him who is thirsty come, let him who desires take the water of life without price!" Amen.

Jadi Roh mengatakan di Wahyu 22:17, “Marilah datang! Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata, ‘Marilah’ dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang dan mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!” Amin.

If you do not know God, the Alpha and Omega, tonight should be the night where once and for all you are making a commitment to be thirsty for Him and be a conqueror of all things that so far have prevented you from committing to Him.

Jika adan masih belum mengenal Tuhan Yahweh, Alfa dan Omega, pilihlah malam ini juga, sekali untuk selama-lamanya, untuk menjadi haus akan Dia dan jadikanlah pemenang dari segala sesuatu yang sampai sekarang masih menghalangi anda untuk berkomitmen kepada Dia.

The choice tonight is that you have everything to gain forever, or everything to lose forever. God is calling you privately, He says Come! *Pilihan malam ini adalah bahwa anda bisa mendapatkan semuanya secara abadi atau anda bisa kehilangan semuanya untuk selama-lamanya. Allah memanggil anda secara pribadi sekarang, Marilah, Datanglah!*